

Isu Kewarganegaraan Ganda Pada Pemberitaan Naturalisasi Pemain Tim Nasional Sepak Bola Indonesia Pada Media Tempo.Co Dan Tribunnews.Com: Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M.Kosicki

Yessy Yapari¹, Oki Achmad Ismail, S. Sos., M.Si², Yogie Alwaton, S.I.kom., M.A³

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom , Indonesia, jessy.ypr20@gmail.com

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial Universitas Telkom , Indonesia, okiaismail@telkomuniversity.ac.id

³ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial Universitas Telkom , Indonesia, alwatonyogie@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) semakin gencar melakukan proses naturalisasi pemain asing yang memiliki keturunan Indonesia guna memperkuat performa Timnas Indonesia. Akan tetapi, proses tersebut tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang muncul, terutama mengenai dugaan kewarganegaraan ganda sehingga menimbulkan berbagai perdebatan di berbagai pihak. Mengacu pada hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dua media *online* yakni Tempo.co dan Tribunnews.com membingkai pemberitaan mengenai isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi timnas Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis *framing* dari Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembingkai berita oleh media Tempo.co lebih mengarah pada aspek untuk meluruskan isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi tim nasional Indonesia. Berita yang disajikan hanya menampilkan tanggapan dari pihak-pihak resmi seperti Kedubes Belanda, PSSI, dan Imigrasi yang memiliki kewenangan pada isu tersebut sehingga hanya berfokus pada pengungkapan fakta. Sedangkan, pada media Tribunnews.com lebih mengarah pada aspek yang mengkritisi isu tersebut. Berita yang disajikan lebih menonjolkan pada kritikan berbagai pihak luar terkait isu kewarganegaraan ganda.

Kata Kunci: Naturalisasi, Analisis Framing, Media Online, Berita.

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia semakin aktif dalam melakukan proses naturalisasi pemain asing sepak bola untuk meningkatkan kualitas permainan dan daya saing Indonesia di kancah internasional. Naturalisasi merujuk pada proses secara hukum di mana seorang warga negara asing memperoleh kewarganegaraan dari negara lain. Dalam proses naturalisasi, individu dapat secara resmi menjadi warga negara dari negara yang berbeda dengan asalnya melalui berbagai syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dalam pasal 26 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa “Warga negara Indonesia adalah orang-orang dari bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa asing yang disahkan melalui ketentuan Undang-Undang sebagai warga negara”.

Naturalisasi memberikan kesempatan kepada individu untuk memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti warga negara asli, termasuk hak dalam memilih dan bekerja pada sektor-sektor tertentu. Akan tetapi, fenomena naturalisasi menjadi salah satu faktor yang banyak diberitakan karena memunculkan kontroversial di kalangan masyarakat. Fenomena naturalisasi di Indonesia juga mendatangkan pro dan kontra akibat dampaknya yang dianggap mengurangi jatah pemain lokal di timnas (Ningsih, 2024). Kebijakan naturalisasi sering menjadi perdebatan karena dapat memicu keraguan masyarakat akan komitmen pemain naturalisasi terhadap negara Indonesia. Para pemain yang telah dinaturalisasi diharapkan bukan hanya dapat menyesuaikan diri melalui penguasaan bahasa Indonesia, melainkan juga harus dapat menjadi simbol identitas nasional (Unesa, 2024).

Di beberapa kasus, naturalisasi dianggap sebagai strategi yang banyak menuai kritik dan menjadi bahan perdebatan di kalangan publik (Lyu & Junior, 2023). Sebagian masyarakat memandang skeptis dan beranggapan bahwa ini hanyalah sebuah ‘jalan pintas’ yang dapat menghambat pengembangan bakat para pemain lokal. Walaupun kebijakan naturalisasi pemain sepak bola memberikan beberapa pengaruh positif, akan tetapi ada hal-hal yang sangat penting

untuk dijaga, misalnya sangat perlu untuk memastikan bahwa kebijakan ini tidak mengabaikan pertumbuhan pemain muda Indonesia (Annas & Hazzar, 2023). Tidak hanya itu, pembinaan para pemain muda yang telah dibangun sejak lama juga akan terganggu karena adanya proses naturalisasi tersebut (Abrar & Aneboa, 2024).

Proses naturalisasi para pemain tim nasional sepak bola Indonesia tidak terlepas dari berbagai persoalan. Permasalahan utama yang muncul karena praktik ini dan banyak menarik perhatian publik maupun media yaitu terkait dengan isu kewarganegaraan ganda atau paspor ganda, yang mana bertentangan dengan sistem kewarganegaraan tunggal yang dianut oleh negara Indonesia. Indonesia hanya menganut sistem kewarganegaraan tunggal, yang mana seseorang hanya diakui memiliki satu kewarganegaraan dan tidak diperbolehkan memiliki status kewarganegaraan ganda maupun tanpa kewarganegaraan (Cynthia, 2021). Dalam hal ini, kewarganegaraan ganda (dual citizenship) dapat diartikan berupa status hukum yang mengakui seseorang sebagai warga negara dari dua negara berbeda secara bersamaan. Kewarganegaraan ganda atau paspor ganda di Indonesia dapat berlaku apabila seseorang memiliki dua kewarganegaraan terbatas, khususnya bagi anak hasil dari perkawinan campuran warga negara Indonesia dan warga negara asing (Fitra, 2024). Sesuai dengan Undang-Undang No.12 Tahun 2006 tentang kewarganegaraan ganda, anak-anak dari hasil perkawinan tersebut dapat memiliki dua kewarganegaraan sampai usia 18 tahun, setelah itu mereka harus memilih kewarganegaraan mereka secara tetap (Madaniah et al., 2024).

Kemunculan isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi timnas Indonesia didukung oleh unggahan dari mantan Duta Besar Indonesia untuk Polandia yaitu Peter Gontha yang menyatakan keresahannya terhadap kebijakan naturalisasi yang diterapkan oleh PSSI, terutama terhadap pemain-pemain kelahiran Belanda melalui sebuah unggahan di media sosial miliknya. Salah satu hal yang menimbulkan kontroversi yaitu tuduhan sejumlah pemain naturalisasi yang belum menyerahkan paspor Belanda mereka meskipun telah resmi memperoleh status sebagai warga negara Indonesia (Saputro, 2024). Pernyataan tersebut menimbulkan banyak tanggapan dari masyarakat karena hal ini memengaruhi persepsi publik terhadap nilai-nilai nasionalisme dan identitas nasional para pemain naturalisasi timnas Indonesia.

Pada era dengan perkembangan informasi yang semakin cepat seperti saat ini, media massa memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik terkait isu kewarganegaraan ganda. Hal ini berdasar pada kemampuannya dalam menjangkau masyarakat luas dalam menyampaikan dan mempengaruhi sudut pandang terkait isu-isu kewarganegaraan ganda yang terjadi pada pemain naturalisasi timnas sepak bola Indonesia. Melalui pembingkaiannya suatu berita tertentu, media memiliki peranan besar dalam mengarahkan perhatian publik pada aspek tertentu dari isu tersebut sehingga dapat mempengaruhi bagaimana pandangan masyarakat terhadap isu yang dibahas (Amalia, 2020). Tindakan dan sikap seseorang dalam menghadapi suatu isu dapat dibentuk dari media massa, hal ini dapat terjadi karena media massa diyakini sebagai suatu alat yang efektif untuk memperoleh reputasi atau mendapatkan perhatian di depan publik (Aldiva et al., 2024). Media massa, khususnya berita, memiliki pengaruh besar untuk membentuk opini publik, terutama karena kemampuannya untuk memilih dan menyampaikan suatu informasi. Berita dapat memengaruhi pemahaman dan respons khalayak dengan menggunakan teknik penyajian tertentu, seperti pemilihan kata, framing, dan fokus pada aspek tertentu sehingga tidak sedikit pemberitaan yang memunculkan misinformasi di masyarakat luas. Dengan memahami suatu pemberitaan dengan baik di media massa saat ini merupakan hal yang penting dalam membantu individu dalam memperoleh informasi terpercaya, menghindari penyebaran berita hoax, serta membantu membentuk opini yang berdasar pada sikap terinformasi (Kusuma et al., 2024).

Melalui sudut pandang yang dibuat oleh media, pemberitaan yang memunculkan kontroversi seperti ini dapat membentuk perspektif publik yang beragam terhadap isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi timnas sepak bola Indonesia. Dengan begitu, media massa menjadi sarana yang berperan penting dalam mengarahkan opini masyarakat luas terhadap isu tersebut, baik yang memberikan dukungan ataupun mengkritisi kebijakan ini. Media massa merupakan saluran atau jenis komunikasi yang berguna untuk meneruskan informasi kepada khalayak luas dan heterogen sehingga suatu informasi yang disampaikan dapat diperoleh dengan serentak (Duku & Yahya, 2022a). Media dalam menjalankan perannya sering kali dipengaruhi oleh kepentingan dari pemilik media itu sendiri. Pemilik media dapat saja memiliki tujuan dan agenda tertentu yang dapat mempengaruhi cara pihak tersebut membingkai suatu berita, termasuk bagaimana publik memahami isu kewarganegaraan ganda tersebut sehingga dapat berpotensi menciptakan hegemoni ideologi dalam masyarakat. Dampak dari kepemilikan media berpengaruh pada salah satu keputusan paling krusial dalam teori komunikasi massa, yaitu terkait publikasi atau pemberitaan. Dengan begitu, kebebasan pers memberikan dukungan kepada hak pemilik untuk memutuskan konten dari berita yang akan disampaikan (Simanjuntak & Setiawan, 2022). Media massa tidak hanya memiliki pengaruh yang signifikan bagi khalayak, melainkan juga memikul tanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang akurat dan adil.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti melihat fenomena tersebut penting dan menarik untuk diteliti karena isu kewarganegaraan ganda pada pemain Timnas sepak bola Indonesia menjadi topik yang berhubungan secara langsung dengan aspek fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yakni terkait dengan status kewarganegaraan dan nasionalisme. Sebagaimana yang masyarakat Indonesia tahu bahwa di Indonesia sendiri tidak mengakui status kewarganegaraan ganda secara resmi sehingga proses naturalisasi para pemain naturalisasi diharuskan melepas kewarganegaraan lamanya secara hukum. Akan tetapi, isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi masih didapatkan sehingga menimbulkan kontroversi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana dua media online yang dipilih membingkai isu tersebut, apa yang menjadi pembeda pemberitaan dari kedua media tersebut? dan bagaimana isu tersebut dibingkai oleh media online?

Dalam konteks penyebaran informasi yang semakin cepat, pemahaman yang lebih dalam mengenai cara membingkai yang dilakukan media massa dalam menyajikan informasi memiliki pengaruh signifikan untuk membentuk persepsi publik terhadap isu kewarganegaraan ganda dan memahami dampak dari framing yang dilakukan media. Analisis framing merupakan metode yang digunakan untuk memahami bagaimana media menyajikan atau membingkai suatu isu tertentu yang akan dapat mempengaruhi cara pandang dan perspektif publik terhadap isu tersebut (Nainggolan & Suratnoaji, 2023). Dengan begitu, peneliti ingin menelaah bagaimana dua media berita online yaitu Tempo.co dan Tribunnews.com dalam membingkai suatu isu pemberitaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah sebuah proses penyampaian informasi atau pesan dari satu pihak kepada masyarakat luas melalui media massa. Menurut Hidayat et al., (2024) komunikasi massa diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan melalui media massa seperti surat kabar, televisi, radio, maupun film sehingga dapat diartikan sebagai komunikasi dengan penyebaran pesannya memanfaatkan media yang diperuntukkan kepada massa dengan sifat abstrak. Menurut West & Turner dalam Vera (2016) komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan pada khalayak dalam kapasitas besar melalui saluran komunikasi dengan jumlah banyak sehingga konteks pada komunikasi tersebut meliputi saluran maupun khalayak. Informasi yang diberikan dengan komunikasi massa dapat dengan cepat diterima oleh masyarakat luas, hal ini dikarenakan media komunikasi tersebut dapat dengan mudah digunakan dan ditemukan (Kustiawan, Siregar, et al., 2022).

2. Media Massa

Media massa merupakan salah satu sarana komunikasi yang memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Media massa dapat diartikan sebagai perantara atau alat yang digunakan oleh khalayak banyak pada hubungan satu sama lain untuk menyebarluaskan suatu pesan atau informasi kepada masyarakat luas (Yusuf, 2024). Dalam lingkup yang sangat besar, media massa dapat menjangkau jutaan orang hanya dalam hitungan detik. Media massa mengarah pada sebuah teknologi yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak yang luas dan kemampuannya dalam menyampaikan informasi dengan cara yang sederhana sehingga dapat dengan mudah diakses oleh banyak orang (Iwasaki, 2023). Pesan atau informasi yang disampaikan pada khalayak dapat berupa berita, hiburan, pendidikan, iklan, dan sebagainya.

3. Media Online

Media *online* merupakan salah satu jenis media massa yang memanfaatkan jaringan internet sebagai alat utama untuk menyebarkan informasi kepada khalayak secara meluas. Menurut Kustiawan et al., (2022) media *online* dapat diartikan sebagai bagian dari media massa dengan menggunakan internet sebagai penunjang kinerjanya dengan menggunakan aturan-aturan jurnalistik dalam perangkat kerjanya. Media *online* terdiri dari berbagai platform seperti portal berita, situs web (termasuk media sosial dan blog), radio *online*, televisi, dan email. Salah satu kelebihan media tersebut dibandingkan dengan media konvensional yaitu terletak pada penyampaian informasi yang dapat diterima dengan cepat dan menyeluruh (Siregar & Saragih, 2024). Media *online* telah meningkatkan kecakapan komunikasi secara lebih efisien dan efektif dalam menyampaikan informasi. Hal ini dikarenakan media online memiliki peran penting dari berbagai aspek dalam komunikasi modern, seperti media ini memungkinkan penyebaran informasi dengan lebih cepat dan meluas ke seluruh dunia, serta dapat membuka ruang untuk bertukar ide dan berdiskusi dengan orang-orang di lokasi yang jauh secara cepat (Rani et al., 2024).

4. Berita

Berita merupakan salah satu hal penting untuk publik dalam hal memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Berita dapat diartikan sebagai penyajian informasi yang memuat peristiwa yang tengah berlangsung dan penyampaiannya melalui berbagai saluran media, seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, dan lainnya (Duku & Yahya, 2022b). William S. Maulsby dalam Effendi et al., (2023) berpendapat bahwa berita merupakan fakta-fakta yang dilakukan secara jujur dan tanpa keberpihakan, yang memiliki maksud penting dan merupakan peristiwa baru terjadi sehingga dapat memengaruhi minat pembaca surat kabar yang berisi informasi tersebut. Dalam menyajikan berita dengan sebuah kualitas yang baik, hal yang menjadi perhatian khusus yaitu terletak pada kedalaman informasi pemberitaan yang merujuk pada sejauh mana seorang wartawan membahas lebih dalam mengenai suatu kejadian atau peristiwa, sehingga pesan yang dibagikan dapat dipahami secara lebih detail (Maurilla et al., 2024).

5. Konsep Cover Both Side

Cover both side merupakan konsep yang mengacu pada prinsip dalam peliputan berita yang melibatkan dua sudut pandang berbeda secara netral. Dalam ilmu jurnalistik, *cover both side* secara sederhana diartikan dengan sikap netral dan tidak berpihak dengan tujuan agar publik mendapatkan informasi yang objektif dan akurat tanpa adanya tendensi untuk membawa pembaca pada satu pendapat tertentu (Husna, 2018). Konsep ini dapat diartikan sebagai suatu pemberitaan yang seimbang, umumnya jurnalis dari media tertentu akan melakukan wawancara kepada dua pihak objek yang diliputnya (Saifal, 2021). Dalam penerapan konsep ini, media memiliki tanggung jawab untuk menjamin bahwa informasi yang disebarkan berdasar pada data yang terverifikasi kredibilitasnya dari kedua belah pihak, baik yang pro ataupun yang kontra pada suatu masalah sehingga menciptakan berita yang akurat maupun valid (Hendriyanto, 2024).

6. Analisis Framing

Framing merupakan konsep yang merujuk pada suatu cara informasi atau pesan disajikan dalam mempengaruhi persepsi atau respons khalayak. Awal mulanya, pemikiran terkait konsep framing dimunculkan oleh seorang psikiatri yakni Bateson (1955) yang menyebutkan bahwa konsep ini dapat membawa persepsi seseorang dalam mengetahui dunia sekelilingnya dengan lebih kompleks (Butsi, 2019). Menurut Syahputra (2019) dalam bukunya *Media Relations*, framing atau pembingkaihan merupakan salah satu terminologi dalam studi ilmu komunikasi yang cukup menarik. Di satu sisi framing mengacu pada metode analisis teks media pendekatan kritis, namun di sisi lain framing mengacu pada sebuah teori media. Media melakukan framing dengan berfokus pada satu aspek tertentu dari suatu isu dalam realitas yang lebih kompleks, hal ini dilakukan agar dapat lebih dalam mengupas isu sehingga dapat disampaikan kepada masyarakat (Marheinis, 2021).

7. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Pan dan Kosicki dalam Sholikah (2024) menjelaskan bahwa framing merupakan strategi untuk mengolah suatu wacana berita yang disajikan, sekaligus menjadi karakteristik dari wacana itu sendiri. Menurut Pan dan Kosicki ada dua konsep utama yang memiliki hubungan dan menjadi dasar dari model ini yaitu pertama, pada konsep psikologi, framing difokuskan pada cara seseorang dalam memproses suatu informasi yang ada dalam dirinya. Proses tersebut saling terkait dengan susunan dan mekanisme kognitif, bagaimana individu mengerjakan beberapa berita yang didapat dan ditonjolkan dalam konsep tertentu. Pada konsep framing ini, diamati dari cara menempatkan informasi dalam konteks khusus sehingga elemen yang terdapat dalam suatu isu ditonjolkan dalam pikiran dan dapat mempengaruhi pada pembentukan pandangan dan keputusan individu mengenai suatu realitas. Kedua, pada konsep sosiologis, framing lebih memandang bagaimana pengembangan sosial dan realitas yang terjadi. Dalam konsep ini, framing bertujuan sebagai pembuat suatu realitas menjadi mudah diketahui dan dimengerti karena telah dilabeli dengan suatu label tertentu.

8. Naturalisasi

Naturalisasi adalah suatu proses yang melibatkan hukum dan dilakukan untuk memperoleh status kewarganegaraan. Setelah semua proses yang diperlukan terpenuhi, maka status kewarganegaraan dapat

diberikan kepada individu yang telah mengajukan (Wakhid, 2024). Menurut Annas & Hazzar (2023) naturalisasi merupakan suatu proses yang di mana individu non pribumi atau warga negara asing dapat memperoleh kewarganegaraan setelah melengkapi seluruh persyaratan dan menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh suatu negara. Naturalisasi merupakan cara yang memungkinkan seorang warga negara asing untuk memperoleh kewarganegaraan dari suatu negara. Sedangkan, dari sudut pandang hukum, naturalisasi merupakan suatu tindakan hukum (*rechtshandeling*) yang membuat seseorang mendapat status kewarganegaraan negara tertentu melalui suatu proses naturalisasi itu sendiri (Firdaus, 2022).

9. Kewarganegaraan Ganda

Paspor ganda atau dalam sistem hukum disebut dengan kewarganegaraan ganda merupakan status seseorang yang secara hukum resmi memiliki dua kewarganegaraan (dual citizenship) dari dua negara yang berbeda. Kewarganegaraan ganda tersebut dapat terjadi karena dianutnya asas yang berbeda pada dua negara untuk menentukan kewarganegaraannya (Marwan, 2024). Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang kewarganegaraan Republik Indonesia, warga negara merupakan seseorang dari negara tersebut yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Di Indonesia sendiri, warga negara mencakup orang-orang yang berasal dari bangsa Indonesia asli dan orang-orang dari negara lain yang telah disahkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kristina, 2021).

10. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI)

Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia atau biasa disingkat PSSI merupakan organisasi induk yang mengelola dan mengatur semua aktivitas sepak bola di Indonesia. Dilansir dari situs resmi PSSI, pada 19 April 1930 organisasi olahraga yang muncul pada zaman penjajahan Belanda resmi dibentuk di Yogyakarta. Hal ini berkaitan dengan kegiatan politik pada masa itu, di mana organisasi ini dibentuk sebagai salah satu cara dalam menentang penjajahan. Organisasi sepak bola Indonesia ini mulanya didirikan oleh seorang insinyur bernama Soeratin Sosrosoegondo yang memandang sepak bola sebagai sarana paling baik dalam menanamkan semangat nasionalisme sebagai upaya melawan penjajahan Belanda pada masa itu. Setelah terbentuknya PSSI, Soeratin bersama rekan-rekannya mulai menyelenggarakan kegiatan sepak bola yang secara prinsip menentang kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pemerintahan kolonial Belanda melalui NIVB sehingga pada akhirnya organisasi ini berhasil membangkitkan antusiasme masyarakat. Oleh karena itu, olahraga yang satu ini semakin berkembang hingga sekarang dan menjadi salah satu olahraga yang dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Metode kualitatif merupakan metode yang memiliki tujuan untuk memahami peristiwa dengan lebih kompleks dan konteksnya yang lebih mendalam. Metode kualitatif adalah pendekatan multi metode yang berfokus pada interpretasi dan pendekatan alamiah untuk mempelajari subjek dan konteks kehidupan dengan tujuan menafsirkan dan memahami fenomena sesuai dengan makna yang ada di masyarakat (Hasan et al., 2023). Menurut Creswell dalam Safarudin et al., (2023) metode kualitatif adalah jenis penelitian pada bidang pendidikan yang penelitiannya mengandalkan pandangan para partisipan, mengajukan pertanyaan secara meluas dan umum, mengumpulkan data berupa kata-kata atau teks dari partisipan, mendeskripsikan serta menganalisis kata-kata tersebut untuk mengidentifikasi tema, dan menganalisis melaksanakan penelitian dengan pendekatan yang subjektif dan cenderung bias.

Dalam hal ini, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana isu kewarganegaraan ganda pada pemberitaan naturalisasi pemain tim nasional sepak bola Indonesia dikonstruksi oleh media. Secara khusus, penelitian ini menggunakan metode tersebut untuk mengetahui berbagai konteks yang dapat mempengaruhi framing pemberitaan terkait kewarganegaraan ganda. Jenis penelitian deskriptif mengacu pada upaya untuk memberikan deskripsi atau penjelasan mendalam mengenai fenomena pemberitaan dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki untuk menguraikan bagaimana elemen-elemen tertentu dipilih dalam penyajian informasi oleh media. Dalam menganalisis pemberitaan, terdapat empat unsur yang digunakan pada model framing ini yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis framing dari keseluruhan berita yang digunakan pada media Tempo.co dan Tribunnews.com, peneliti melihat terdapat perbedaan yang ditampilkan media pada penyajian teks berita. Adapun perbedaan dalam pembedingkaian berita pada media online Tempo.co dan Tribunnews.com diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Perbedaan Analisis Framing media Tempo.co dan Tribunnews.com

Frame	Dugaan Paspor Ganda Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia	
Elemen	Tempo.co	Tribunnews.com
Sintaksis	Diamati dari struktur sintaksis pada berita Tempo.co <i>headline</i> yang ditampilkan bersifat objektif sehingga dapat memberikan penjelasan yang jelas terkait isi teks berita-berita tersebut. Pada bagian <i>lead</i> berita, media Tempo.co telah menjelaskan secara mendetail mengenai inti topik yang akan dibahas berkaitan dengan judul maupun isi teks dari berita tersebut. Keseluruhan berita menggunakan latar informasi yang menekankan pada pernyataan yang dikeluarkan oleh pihak berwenang. Untuk mendukung berita tersebut, Tempo mengutip pernyataan dari sumber-sumber terkait yang memiliki kewenangan terkait isu ini, seperti Kedubes Belanda, PSSI, dan Imigrasi.	Diamati dari struktur sintaksis pada berita Tribunnews.com, Penggunaan <i>headline</i> lebih menekankan pada kontroversi yang terjadi dan mengakomodasi untuk opini dari pihak luar. Pada bagian <i>lead</i> yang digunakan Tribunnews telah mencerminkan isi teks berita yang akan dibahas, namun ada penggunaan <i>lead</i> yang tidak sesuai dengan judul yang ditampilkan. Pada beberapa berita yang disajikan Tribunnews, terdapat latar informasi yang menonjolkan kontroversi yang beredar mengenai isu ini, namun ada satu berita yang menggunakan latar informasi dari pihak berwenang pada isi teks beritanya. Untuk mendukung berita yang disajikan, Tribunnews mengutip berbagai sumber dari pihak-pihak yang terlibat, baik PSSI, pengamat sepak bola, maupun pihak yang diberitakan.
Skrip	Berdasarkan struktur skrip, secara keseluruhan dalam teks berita Tempo.co telah menyajikan berita dengan menerapkan unsur 5W + 1H. Pada seluruh teks berita, unsur bagaimana tanggapan mengenai isu ini (<i>how</i>) menjadi fokus utama yang ada dalam keempat teks berita. Akan tetapi, keempat berita tersebut tidak menampilkan tempat (<i>where</i>) pihak-pihak yang diwawancarai secara spesifik.	Berdasarkan struktur skrip, Tribunnews.com dalam penyajian keempat berita telah menerapkan unsur 5W + 1H. Namun, Tribunnews tidak menuliskan unsur tempat (<i>where</i>) secara spesifik terkait pernyataan dari berbagai pihak yang diwawancarai.
Tematik	Diamati dari struktur tematik, secara keseluruhan teks berita Tempo.co membahas dua hingga tiga tema pada berita yang disajikan. Peneliti melihat dari keempat berita dari media ini, tema yang digunakan berkaitan dengan tanggapan pihak-pihak resmi dan	Diamati dari struktur tematik, secara keseluruhan teks berita yang disajikan membahas satu hingga empat tema. Peneliti melihat keempat berita menampilkan tema yang sangat beragam dan banyak menggunakan sudut pandang dari berbagai pihak. Tema yang dibahas dalam keempat berita ini menggali opini dari sudut

	penjelasan mengenai program naturalisasi itu sendiri.	pandang yang berbeda mengenai isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi Timnas Indonesia.
Retoris	Berdasarkan unsur retorik, media Tempo.co pada teks berita yang disajikan, secara keseluruhan lebih menonjolkan penekanan pihak-pihak terkait dalam menangani isu tersebut, seperti kata/idiom yang digunakan oleh media ini yaitu “buka suara”, berkoordinasi, “angkat bicara, dan “polemik”. Kata-kata tersebut dapat memperkuat isi teks berita sebagai bentuk arahan bagi pembaca untuk mengetahui isu tersebut.	Berdasarkan unsur retorik, media Tribunnews.com secara keseluruhan menggunakan kata-kata yang dapat membentuk opini pembaca ataupun menciptakan citra tertentu pada isu kewarganegaraan ganda tersebut. Penggunaan kata-kata seperti “membeli”, “produk baru”, “menggembosi” dan lain sebagainya dapat menjadi perspektif lain bagi pembaca.

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Secara keseluruhan keempat berita yang disajikan oleh media Tempo.co mengenai isu kewarganegaraan ganda memberi gambaran kepada pembaca yang berkaitan dengan pernyataan pihak-pihak resmi seperti Kedubes Belanda, PSSI, dan Imigrasi sebagai bentuk klarifikasi terhadap isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi Timnas Indonesia. Berita-berita tersebut berfokus pada penjelasan yang bersifat meluruskan dari pihak-pihak resmi yang berkaitan dengan keberadaan isu ini. Kata-kata yang digunakan pada headline maupun teks berita menunjukkan bahwa Tempo.co memberi ruang kepada pihak-pihak terkait untuk mengeluarkan pernyataan tanpa menonjolkan salah satu pihak atau membentuk opini yang berat sebelah. Di sisi lain, berita-berita yang disajikan oleh Tribunnews.com, pada headline dan isi teks berita terlihat unsur keberpihakan dengan menekankan pada salah satu sisi isu. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan headline yang menyoroti pandangan PSSI yang dapat dianggap memiliki keberpihakan dalam penyampaian berita mengenai isu tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa kedua media tersebut membahas isu yang serupa, namun memiliki pendekatan berbeda dalam penyajian beritanya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada media online Tempo.co dan Tribunnews.com dalam menyajikan sebuah berita tentang isu kewarganegaraan ganda pada pemain naturalisasi Timnas Indonesia masing-masing memiliki cara yang berbeda. Pembingkai yang dilakukan oleh media Tempo.co lebih mengutamakan pernyataan pihak-pihak resmi seperti Kedubes Belanda, PSSI, dan Imigrasi sebagai bentuk klarifikasi terhadap dugaan kewarganegaraan ganda yang muncul pada pemain naturalisasi Timnas Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penyajian beritanya yang bersifat netral dan hanya mengacu pada penyampaian sebuah informasi berdasarkan suatu fakta yang didapat. Berbeda dengan media Tribunnews.com, penyajian berita pada media menampilkan berbagai sudut pandang yang mengarah pada aspek perdebatan yang timbul akibat isu ini. Kedua media online tersebut menekankan aspek yang berbeda dalam penyampaian berita mengenai isu kewarganegaraan ganda kepada khalayak.

REFERENSI

- Hendriyanto, A. (2024, October). *Pentingnya “Cover Both Side” Dalam Menulis Berita*. Prabangkarnews.Com. <https://prabangkarnews.com/2024/10/pentingnya-cover-both-side-dalam-menulis-berita/>
- Husna, N. (2018, July). *Media Tanpa Kubu Dengan Prinsip Cover Both Sides*. Binus University. <https://binus.ac.id/malang/2018/07/media-tanpa-kubu-dengan-prinsip-cover-bith-side/>
- Kustiawan, W., Ja’Far, Siregar, A. A., Purba, A. M., & Muhammad, M. (2022). Manajemen Media Online. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.55606/juitik.v2i2.169>

- Rani, F. D. K., Mukti, W. R., Muji, A., & Khotimah, N. (2024). Peran Media Online Dalam Sebuah Komunikasi. *Merdeka Indonesia Jurnal Internasional*, 4(1), 67–74.
- Saifal. (2021). *Profesionalisme Wartawan Agama Di TVRI Jawa Barat* [Thesis]. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Siregar, R., & Saragih, M. Y. (2024). Upaya Peran Media Multimedia Dalam Penyampaian Informasi Jurnalistik di Media Online Okezone.com. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.38043/jids.v8i1.5308>

